

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Dan Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Penelitian dapat dibagi menurut bidang, tempat, pemakaian, tujuan, waktu, jenis, metode, logika, dan filsafat. Jenis penelitian dibagi menjadi penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan penelitian lapangan, penelitian korelasi, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimen semu, penelitian tindakan (Usman dan Akbar, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode *survey*, jenis penelitian kausal komparatif sedangkan dalam menganalisis data menggunakan statistik deskriptif. Metode penelitian *survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara/kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan (Sugiyono, 2013). Menurut Kerlinger (1973) penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel-variabel tersebut telah terjadi, atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian kausalif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Husein, 2005). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan

fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Hartono. J, 2017). Jadi penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen latar belakang pendidikan, sistem teknologi informasi akuntansi dan pelatihan kerja terhadap kinerja penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Belu secara parsial dan simultan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono adalah “segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (2012).” Menurut hubungan antar variabel terdapat macam-macam variabel sebagai berikut:

1. Variabel independen/bebas: merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah latar belakang pendidikan, sistem teknologi informasi akuntansi dan pelatihan kerja.
2. Variabel dependen/terikat: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah .

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan dan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdiri dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) yang ada di Pemerintah Daerah

Kabupaten Belu yang berjumlah 70 yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Badan atau Lembaga Daerah, Dinas-Dinas Daerah serta Kecamatan dan Kelurahan.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sulistyo-Basuki (2006) “adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan diteliti.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Hartono, (2017), pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu Kuasa Pengguna Anggaran (Bendahara pengeluaran, Bendahara Penerimaan dan Pejabat Penatausahaan Keuangan) yang bertugas mengelola keuangan serta menyusun laporan keuangan masing-masing SKPD dan PPKD. Hal ini dilakukan karena tidak semua pegawai di SKPD dan PPKD bertugas untuk menyusun laporan keuangan, namun juga memahami laporan keuangan.

Berdasarkan jumlah SKPD dan PPKD di Pemerintah Daerah Kabupaten Belu, terdapat 70 SKPD dan PPKD (69 SKPD dan 1 PPKD) yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Badan atau Lembaga Daerah, Dinas-Dinas Daerah serta Kecamatan dan Kelurahan tetapi yang dijadikan objek dalam penelitian ini sebanyak 45 SKPD dan 1 PPKD dengan alasan adanya keterbatasan waktu dan letak geografis yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dari 46 SKPD dan PPKD tersebut diambil 138 responden yang akan dijadikan sampel. Kuesioner yang disebarkan

pada setiap instansi sebanyak 3 kuesioner dalam hal ini bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran dan pejabat penatausaha keuangan, jadi total kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini sebanyak 138 kuesioner. Kemudian dari 138 kuesioner tersebut diharapkan setiap SKPD memiliki 2 bendahara dan 1 pejabat penatausaha keuangan tersebut namun dalam kenyataannya dalam penelitian ini tidak semua SKPD memiliki bendahara penerimaan, pada instansi badan/lembaga daerah tidak memiliki bendahara penerimaan dan pejabat penatausaha keuangan serta, ada beberapa kuesioner yang tidak kembali maka total kuesioner yang kembali dan dapat diolah datanya serta menjadi sampel sebanyak 90 kuesioner. Penelitian akan menggunakan Kuasa Pengguna Anggaran (Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran dan Pejabat Penatausaha Keuangan) sebagai responden penelitian.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (sugiyono, 2010) dalam hal ini adalah hasil dari angket atau kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini, yakni asal perolehan data penelitian, perlu dijelaskan data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden) berupa hasil kuesioner dan hasil wawancara sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa jurnal, buku-buku, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh

secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Dalam penelitian ini data primer berupa kuesioner yang disebar dan diisi oleh kuasa pengguna anggaran dalam hal ini bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran dan pejabat penatausaha keuangan. Sedangkan data sekunder berupa jurnal, buku, situs web, internet dan gambaran umum pemerintah Kabupaten Belu.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner tersebut terdiri dari satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden, yaitu para Kuasa Pengguna Anggaran dari masing-masing SKPD dan PPKD. Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam skala likert ini terdapat 5 pilihan skala yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) memiliki poin 5
- b. Setuju (S) memiliki poin 4
- c. Netral (N) memiliki poin 3
- d. Tidak Setuju (TS) memiliki poin 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki poin 1

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, metode ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Sebelum

pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dengan uji reliabilitas dan validitas serta uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

b. Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al (1996) dalam Irianto (2009), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Pengujian yang dimaksud adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

Prosedur pengujian kualitas data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila dari tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran

reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Pengukuran *one Shot* hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ Nunnally (dikutip oleh Ghozali, 2011).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas diuji dengan uji regresi, dengan patokan

nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik P-Plot dan dapat menggunakan uji *glejser*.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

X1 = Latar Belakang Pendidikan

X2 = Sistem Teknologi Informasi Akuntansi

X3 = Pelatihan Kerja

a = Konstanta

bX = slope regresi atau koefisien regresi dari X_x

e = kesalahan residual

Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 14,0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan hipotesis atau hipotesa. Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yang merupakan besaran non negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = +1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika hasil F test diperoleh nilai F hitung lebih besar dari df dan signifikansi jauh di bawah derajat kepercayaan yang ditentukan maka model regresi dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama atau

simultan mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya:

- Signifikan bila $r \text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga menerima hipotesis.
- Tidak signifikan bila $r \text{ value} > \alpha (0,05)$ sehingga menolak hipotesis.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat tabel *coefficients* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya:

- Signifikan bila $r \text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga menerima hipotesis.
- Tidak signifikan bila $r \text{ value} > \alpha (0,05)$ sehingga menolak hipotesis.